

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian, sementara persepektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metode Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa,

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitas, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana, 2008:150)

Dalam penelitian kualitatif, hasil yang didapat dalam lapangan merupakan hasil yang nyata, dan tidak direayasa. Data-data atau informasi yang didapatkan pada saat penelitian merupakan *natural setting* atau tidak dibuat-buat. Dengan mengambil penelitian kualitatif peneliti merasa tertantang bagaimana menghasilkan suatu hasil penelitian yang secara nyata terjadi dalam kebudayaan tertentu dan konteks waktu tertentu, sehingga dapat dijadikan acuan belajar bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

Sementara itu, penelitian dengan studi deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengangkat berbagai fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Seperti yang dijelaskan Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, sebagai berikut :

“Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.” (Nazir, 2005:54)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini Di Kota Bandung Dalam Berkarir.

Metode penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh Wanita Aceh Masa Kini dari berbagai sub fokus yaitu, pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skills*), dan motivasi (*motivation*) dalam berinteraksi dengan lawan bicaranya.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan:

“Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subjek lain.” (Moleong, 2014:90)

Dalam penelitian ini, upaya peneliti dalam menentukan informan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti guna menjawab segala pertanyaan-pertanyaan yang peneliti butuhkan, melengkapi segala data dan informasi mengenai kompetensi komunikasi wanita Aceh masa kini di kota Bandung dalam berkarir. *Purposive sampling* menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54)

Adapun informan penelitian ini adalah beberapa wanita Aceh masa kini yang berada dan pernah berkarir di kota Bandung. Sebagaimana bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Sari Julina	28 Tahun	Karyawati Zte Telecommunication Company
2	Lianuary	25 Tahun	Guru Bahasa Asing di GMP Academy Bandung
3	Khusna Munawwarah	24 Tahun	Wirausaha

Sumber: Peneliti, 2017

Informan diatas terpilih dari beberapa wanita Aceh masa kini yang berada dan pernah berkarir di kota Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti memilih informan wanita karir dengan usia yang relatif masih muda, agar dapat mengetahui bagaimana kompetensi komunikasi yang dimiliki wanita Aceh masa kini yang baru berpindah tempat atau baru memulai karirnya di kota Bandung. Adakah kesulitan yang mereka alami saat berinteraksi dengan orang baru yang ada disekitarnya. Apakah wanita Aceh masa kini tersebut mampu beradaptasi dengan baik dilingkungan barunya.

Langkah awal yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan adalah dengan observasi terlebih dahulu ketempat dimana orang-orang Aceh yang berada di kota Bandung berkumpul. Peneliti juga melakukan *research* terlebih dahulu untuk mengetahui informasi keberadaan wanita Aceh masa kini, yang kemudian berkenalan dan membuat janji untuk dapat mewawancarai wanita Aceh masa kini tersebut.

Peneliti nantinya akan bertemu langsung dengan informan yang telah peneliti tentukan tersebut di suatu tempat yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

Alasan peneliti mengambil informan tersebut, dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan objek penelitian. Informan diatas termasuk kedalam kriteria penelitian yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dari objek (sumber) yang tertulis maupun dokumen atau penjangkaran data hasil penelitian yang berhubungan dan sumber data lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Studi pustaka merupakan salah satu cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku atau referensi lainnya sebagai penunjang penelitian serta mempelajari data-data tertulis yang dibutuhkan.

Selain itu, studi pustaka dijadikan sebagai pendayagunaan sumber informasi yang terdapat dipergustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh rujukan teoritis yang dapat menjelaskan gejala-gejala empiris yang didapat dari lapangan dan berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka juga dilengkapi dengan *internet searching*.

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian melalui buku-buku komunikasi dan buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi wanita Aceh masa kini di kota Bandung dalam berkarir. Studi ini dapat dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti.

2. *Internet Searching*

Dengan perkembangan teknologi saat ini, internet menjadi media informasi untuk mencari atau mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena itu peneliti memilih internet sebagai salah satu alat bantu dalam teknik pengumpulan data. Selain itu internet menjadi wadah informasi yang dapat menampung berbagai data termasuk data untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan internet searching dalam penelitian ini, karena dalam internet terdapat banyak informasi, bahan dan sumber data yang beragam dan dinamis yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisiknya di masyarakat. Dibantu dengan fungsi internet itu sendiri sebagai media jejaring di seluruh dunia, maka data yang diperoleh pun dapat dibandingkan atau ditambahkan dengan beragam data atau informasi dari berbagai daerah, bahkan Negara di seluruh dunia.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, dengan salah satunya adalah melalui wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar terdiri dari 2 bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur disebut juga secara wawancara secara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*) wawancara etnografis. Sementara wawancara terstruktur adalah wawancara secara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. (Mulyana, 2010:180)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong 2007:186).

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-sata dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, dengan itu mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

2. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh npeneliti adalah observasi partisipan. Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, mengatakan bahwa:

“Observasi partisipan yakni peneliti lebih memungkinkan mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, di mana terdapat setting yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis.” (Ardianto, 2011: 179-180)

Peneliti memilih observasi partisipan guna mepermudah penelitian, karna peneliti juga berpartisipasi langsung ke lapangan dengan latar belakang peneliti yang sama dengan objek yang akan diteliti yaitu sebagai wanita Aceh masa kini. Dimana peneliti lebih memungkinkan mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, di mana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis.

3.3.3 Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif :

3.4.1 Ketekunan Pengamatan

Yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci.

3.4.2 Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik triangulasi data.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d) Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

3.5 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan yaitu dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya melakukan proses data dengan tahapan reduksi data, menyaji data, dan menyimpulkan data.

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2005 : 248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain.

Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- 2) Reduksi Data (*Data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
- 5) Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Agar penelitian ini menjadi terarah dan fokus, sebuah penelitian perlu memiliki batasan lokasi dan waktu. Berikut adalah lokasi dan waktu dari penelitian ini:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Kota Bandung dan Jakarta.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan September 2016 sampai Februari 2017. Waktu pelaksanaan dimulai dari persiapan, pra-penelitian, penelitian, hingga pelaksanaan sidang.

